

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kambing kacang merupakan ternak ruminansia kecil yang cukup populer di Sumatera Barat karena dagingnya disukai oleh masyarakat setempat dan mudah dipelihara. Pemeliharaan ternak kambing kacang di Sumatera Barat pada umumnya masih dilakukan secara tradisional dengan sistem pemeliharaan semi intensif, dimana aspek nutrisi kurang mendapat perhatian sehingga sering terjadi kekurangan zat nutrisi termasuk mineral. Padahal mineral mempunyai peranan yang sangat penting dalam semua aspek metabolisme, dimana defisiensi maupun kelebihan salah satu mineral akan mengganggu metabolisme yang ada dalam bentuk penurunan produksi.

Indigofera zollingeriana merupakan salah satu leguminosa yang dapat dijadikan pakan ternak karena mengandung protein yang tinggi. Selain itu leguminosa ini juga toleran terhadap musim kering, genangan air dan tahan di berbagai kondisi lingkungan (Hassen, dkk., 2008). *Indigofera zollingeriana* juga mempunyai kandungan mineral kalsium, fosfor, kalium dan magnesium yang tinggi (Abdullah, 2014). Penggunaan *Indigofera zollingeriana* dalam ransum berbasis hijauan rumput dapat meningkatkan konsumsi dan pencernaan serta efisiensi penggunaan ransum sehingga meningkatkan pertambahan bobot badan harian pada kambing. Taraf penggunaan *indigofera zollingeriana* dalam ransum untuk menghasilkan respons optimal penelitian berkisar antara 30 - 45% (Tarigan, 2011), sedangkan

Menurut Mitra (2015) pemberian *Indigofera zollingeriana* pada taraf 30% memberikan pertambahan bobot badan dan efisiensi ransum terbaik. *Indigofera zollingeriana* memiliki kandungan tanin yang rendah yaitu sekitar 0,6 - 1,4 ppm (dibawah taraf yang dapat menimbulkan sifat anti nutrisi), sehingga disukai oleh ternak karena tidak menurunkan palatabilitasnya. Pada ternak ruminansia ketersediaan mineral erat kaitanya dengan ketersediaan mineral dalam tanah dimana ternak tersebut hidup melalui hijauan yang dikonsumsinya. Menurut Warly et al. (2006) kandungan mineral Ca, P, Mg dan S pada tanah, rumput dan legum di beberapa daerah Sumatera Barat teridentifikasi rendah, sehingga mengakibatkan status mineral pada ternak kambing yang dipelihara di daerah tersebut juga rendah. Status mineral pada ternak dipengaruhi oleh kandungan mineral dan ketersediaannya (*bioavailability*), bentuk dan komposisinya dalam bahan pakan serta jumlah mineral yang dapat diserap dalam tubuh. Darah merupakan bio-substrat yang paling utama untuk mengestimasi status mineral pada ternak (McDowell, 1985; Khan et.al, 2009).

Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum terhadap status mineral makro (Ca, P, Mg dan S) pada kambing kacang yang diberi hijauan rumput gajah (*Pennisetum pupureum*).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan level terbaik penggunaan *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum ditinjau dari

status mineral makro (Ca, P, Mg dan S) pada kambing kacang yang diberi hijauan rumput gajah (*Pennisetum pupureum*).

Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang manfaat *indigofera zolingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum pada ternak kambing kacang.

Hipotesis Penelitian

Penggunaan *Indigofera zollingeriana* 30% sebagai pengganti konsentrat dalam ransum memberikan status mineral Ca, P, Mg, dan S yang terbaik pada ternak kambing yang diberi hijauan rumput gajah (*Pennisetum pupureum*).



